

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

BNPT RI hadir sebagai respon pemerintah Indonesia atas kasus Bom Bali pada tahun 2002. Pemerintah RI meyakini bahwa kasus terorisme tidak akan selesai jika mengandalkan pendekatan *hard approach* yakni melalui kepolisian saja, melainkan harus ada suatu badan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendekatan *soft approach* untuk mencegah dan ‘mengobati’ paham radikal yang menyebar dan menjadi penyebab kasus terorisme di Indonesia. Kemudian pada tahun 2010 melalui Desk Pemberantasan Terorisme, Presiden Indonesia mengesahkan pembentukan BNPT RI untuk mengemban amanah tersebut.

BNPT setahun kemudian bekerjasama secara *partnership* dengan unit pencegahan global yakni TPB UNODC setelah pemerintah Indonesia meratifikasi kerjasama dengan TPB UNODC pada UN *General Assembly* tahun 2011. Kemudian pada tahun berikutnya, BNPT dan TPB UNODC melaksanakan *Terrorism Coordination Meeting* tentang kerjasama BNPT dan TPB UNODC kedepannya. Selama enam tahun kerjasamanya didapat kesimpulan bahwa, sebagaimana yang dipercaya Teori Konstruktivis merujuk pada konsep organisasi internasional sebagai ‘guru’ bagi negara, didapatkan bahwa TPB UNODC berperan dalam tiga hal yakni sebagai penasehat dalam hal strategi, pengembang kapasitas BNPT RI dan sebagai pembimbing kerjasama BNPT dengan pihak lainnya

Ketiga peran yang diberikan oleh TPB UNODC diatas kemudian menghasilkan *output* kelembagaan yang berguna bagi peningkatan kualitas lembaga BNPT RI, diantaranya: Terciptanya program nasional yang selaras dengan standar internasional berkat rekomendasi *Plan of Action* TPB UNODC, peningkatan kapasitas BNPT RI secara kelembagaan, hal ini diakui melalui hasil wawancara baik oleh Kasubdit Kerjasama Regional BNPT, maupun Kasubdit Pencegahan dan Propaganda BNPT RI yang bertugas dilapangan. Peningkatan kualitas lembaga BNPT RI pun diakui oleh TPB dengan menjadikan BNPT sebagai Dewan Penasihat *Counter Terorisme* PBB periode 2015-2018 , kemudia terjalinnya relasi antara BNPT dengan pihak-pihak lainnya seperti *European Union*, negara-negara di Asia Tenggara maupun lembaga dalam negeri.

Kontribusi yang diberikan oleh TPB UNODC yang kemudian menghasilkan *output* kelembagaan bagi BNPT RI pada akhirnya menghasilkan *outcomes* terhadap pencegahan kasus radikalisasi di Indonesia, diantaranya; hingga saat ini melalui program pesantren binaan yang dahulunya terdapat setidaknya 13 alumni yang terlibat kasus terorisme, setelah adanya program BNPT sudah tidak ada lagi. BNPT pun sudah berhasil mederadikalisasi sebanyak 118 narapidana terorisme yang juga kini menjadi *role model* BNPT setiap kali melakukan dialog dalam rangka melaksanakan program *counter* radikalisasi. Merujuk pada kesuksesan peran, *output* dan *outcomes* dari hasil pembelajaran BNPT terhadap TPB UNODC, menunjukkan kesuksesan kerjasama antara organisasi internasional dan institusi negara sebagaimana yang dipercaya Paradigma Konstruktivis.

Saran

Pada skripsi ini dibahas secara rinci tentang hasil kerjasama kedua unit pencegahan terorisme yakni BNPT RI dikancah nasional dan *Terrorism Prevention Branch of UNODC* diranah global termasuk didalamnya manfaat-manfaat dan strategi program nasional untuk menangani proses radikalisasi dan deradikalisasi di Indonesia. Akan tetapi dalam skripsi ini , tidak adanya kajian lebih lanjut, pembahasan ataupun wawancara dari pelaku ataupun keluarga korban yang menjadi sasaran dari program nasional yang sudah dibentuk. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya ialah pembahasan hasil atau pengaruh dari program nasional hasil dari kerjasama BNPT RI dan UNODC dari sisi objek program nasional BNPT RI.